

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia masyarakat maupun alam sekitar. Penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar mengingat manusia merupakan makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin.<sup>1</sup> Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individual tidak hanya proses interaksi antara manusia tetapi juga untuk berpikir maju dan mengembangkan potensi-potensi yang ia miliki sekarang

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang diantaranya peserta didik, kepala sekolah, adminisator, masyarakat dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisiensi maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu kelompok maupun sosial sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisiensi dalam proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidik sebagai pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai proses belajar mengajar itu terjadi. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seorang pendidik dengan sadar berusaha mengatur lingkungan

---

<sup>1</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 5.

<sup>2</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

belajar agar bergairah bagi peserta didik. Seperangkat teori dan pengalamannya, pendidik mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.<sup>3</sup> Seorang Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar peserta didik agar lingkungan belajar menjadi efektif.

Proses belajar mengajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar.<sup>4</sup> Didalam proses belajar itu adanya dorongan dalam diri seseorang agar mampu melakukan kegiatan dalam proses belajar.

Seorang Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik peserta didik dikelas dan diluar kelas.<sup>5</sup> Agar tercapai pembelajaran yang baik dan menarik guru harus profesional dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran agar menjadi efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Baitul Mukminin pada tanggal tanggal 30 janurai 2019 dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa hasil belajar kelas VIII itu yang tuntas hanya 70% dari 50 peserta didik. Hal ini terlihat dari ulangan harian dan ulangan tengah semester yang menunjukkan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari batas minimal nilai ketuntasan belajar yang

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 82.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>5</sup> Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna* 4, No. 2, (2015): 704 -705.

telah ditetapkan.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan model atau metode yang sudah diterapkan belum berjalan dengan baik.

Metode mengajar yang sudah digunakan disana sebelum menggunakan *picture and picture* dan resitasi itu menggunakan metode ceramah yang berbentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.<sup>7</sup> Dalam metode ini penuturan lisan dari guru kepada peserta didik sering ditafsirkan salah dan peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minat peserta didik menurun.

Kelemahan metode ini salah satunya materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.<sup>8</sup> Oleh karena itu seorang guru harus memberikan penyampaian informasi atau materi dengan cara yang kreatif agar menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Berhasilnya tujuan pembelajaran itu di pengaruhi seorang guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.<sup>9</sup>

Luh & Lukman berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber mengajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih-lebih kreatif lagi dalam melakukan proses belajar mengajar. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran dikelas.

---

<sup>6</sup> Azizun Niswah, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2019, Wawancara 1, Transkrip

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 201

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. 197

<sup>9</sup> Muhammad Darwis, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No. 2 (2107): 342.

Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam teori belajar kognitif, dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya guruyang aktif melainkan siswa juga aktif.<sup>10</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal diantaranya respon peserta didik yang kurang karena masih ada beberapa yang belum memahami materi secara menyeluruh, padahal materi seperti akhlak terpuji sudah bisa dicontohkan dalam keseharian. Guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik itu bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini.

Masalah lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik itu adalah rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang cenderung hanya mengamati, tidak berkonsentrasi, mengantuk dan membuat gaduh dikelas. Dalam hal ini guru harus memberikan suatu proses pembelajaran yang berbeda agar minat peserta didik dalam proses pembelajaran itu terpacu dan peserta didik itu lebih aktif dalam kelas.

Ketuntasan belajar peserta didik yang masih rendah ini terdapat dalam materi Tawakal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur, dan Qona'ah. Rendahnya hasil belajar yang di alami peserta didik ini menuntut guru untuk mampu menggunakan model-model pembelajaran seperti *picture and picture* dan resitasi yang sudah ada di MTs NU Baitul Mukminin. Guru juga harus bisa memaksimalkan langkah-langkah pembelajaran agar nantinya peserta didik lebih aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas.<sup>11</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum,

---

<sup>10</sup>Eko Prihatiningsih Dan Eunice Widyanti Setyanigtyas, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa, Sd Kristen 3 Klaten Jawa Timur, Universitas Kristen Satya Wacana", *Jurnal Jpsd*, Vol. 4 No. 1, Maret 2018, 3-4.

<sup>11</sup> Azizun Niswah, Wawancara Oleh Penulis, 30 Januari 2019, Wawancara 1, Transkrip

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ini tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan model ataupun metode yang cocok pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami materi dan mengingat apa yang sudah dipaparkan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang sudah ada di MTs NU Baitul Mukminin ini adalah *picture and picture* dan resitasi. Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai keunggulan seperti memudahkan untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar dan lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar.<sup>13</sup>

Penggunaan model resitasi atau penugasan ini adalah untuk merangsang anak agar lebih aktif baik secara individual maupun secara kelompok. Penggunaan model resitasi atau penugasan yang ada disana guru hanya memberikan tugas yang selanjutnya dikerjakan di rumah. Dalam hal ini seharusnya tugas dikerjakan dikelas dan dicocokkan sekaligus agar guru itu mengetahui bagaimana proses pemahaman peserta didik atas materi yang sudah dipaparkan oleh guru tersebut. Tidak hanya itu seorang guru juga akan mengetahui siapa saja peserta didik yang belum paham akan materi yang sudah dipaparkan.

Keunggulan model ini yaitu membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena dilakukan dengan berbagai

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 125.

variasi, penugasan yang diberikan oleh guru dapat membina kebiasaan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan penugasan dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru.<sup>14</sup>

Penggunaan model *picture and picture* dan resitasi ini mempunyai hubungan yang signifikan karena guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga bisa mengevaluasi materi yang sudah dipaparkan dengan metode resitasi atau penugasan. Model ini sudah diterapkan di MTs NU Baitul Mukminin, dalam penerapannya tentu masih ada hambatan yang terjadi tetapi disamping itu juga ada kelebihannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs NU Baitul Mukminin Kudus Tahun 2019/2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data dalam penelitian

Rumusan masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII menggunakan model *picture and picture* dan resitasi di MTs NU Baitul Mukminin Kudus?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Baitul Mukminin ?

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 219.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII menggunakan model *picture and picture* dan resitasi di MTs NU Baitul Mukminin Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru terutama berkaitan dengan upaya menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan unggul di dalam proses pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Agar bisa berkembang dengan baik pola pikir yang inovatif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung agar mudah memahami setiap proses belajar mengajar.

##### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai gambaran proses pembelajaran agar senantiasa memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di pahami peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.

##### c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai suatu bahan untuk dikembangkan lagi pada mata pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

## E. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka peneliti membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman, transliterasi arab latin, kata pengantar dan juga daftar isi.

**Bab pertama** dalam bab pertama disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti yang mana dalam bab pertama ini diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

**Bab kedua** berisi tentang landasan teori yang mencakup, pengertian pembelajaran akidah akhlak, pengertian dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi, pengertian hasil belajar. Dalam bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**Bab ketiga** berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data

**Bab keempat** berisi tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum di MTs Baitul Mukiminin Kudus, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji asumsi klasik, analisis data, dan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dan resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Baitul Mukminin Kudus.

**Bab kelima** berisi tentang penutup, merupakan pembahasan akhir dari pembahasan skripsi ini dari keseluruhan yang terdiri dari simpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

**Bagian akhir** mencakup daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran yang kaitannya dengan catatan observasi, foto, dokumentasi sumber primer penelitian dan sebagainya. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai daftar riwayat hidup dari peneliti.

